

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas III di Sekolah Dasar

Shofwatul Fikriya, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
shofwatul_fikriya@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Mathematics is an important subject that plays a role in people's daily lives. This research aims to analyze the internal and external factors that cause difficulties in learning mathematics for class III students at SDN 4 Karangduwur, with a research focus on diagram material. The research method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews with teachers and students, and documentation. The subjects who were the source of this research were teachers and students of class III at SDN 4 Karangduwur, using a purposive sampling technique. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used refers to the Miles & Huberman model, namely data collection, data presentation, and verification or drawing conclusions. The research results show that the factors causing difficulties in learning mathematics consist of internal factors in the form of student attitudes, interest in learning, learning motivation, IQ level, and external factors in the form of teacher teaching methods, use of learning media, school facilities and infrastructure, family and community environment. This research confirms the important role of teachers, parents, and the learning environment in helping students overcome difficulties learning mathematics. By improving these factors, it is hoped that students can overcome difficulties in learning mathematics and achieve better learning outcomes.

Keywords: Factors of learning difficulties, mathematics, elementary school

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran penting yang berperan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas III di SDN 4 Karangduwur, dengan fokus penelitian pada materi diagram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi. Subjek yang menjadi sumber penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SDN 4 Karangduwur, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal berupa sikap siswa, minat belajar, motivasi belajar, tingkat IQ, dan faktor eksternal berupa metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Dengan perbaikan pada faktor-faktor tersebut, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar matematika dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci: Faktor kesulitan belajar, matematika, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat, (Rahman et al., 2022). Melalui upaya pembelajaran yang terstruktur dan diakui secara luas oleh masyarakat, setiap individu perlu memperluas wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Salah satu jenjang pendidikan yang paling mendasar adalah sekolah dasar, di mana anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang penting. Dalam kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran matematika memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir analitis dan pemecahan masalah.

Matematika merupakan mata pelajaran penting yang berperan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Setiawan & Sudana, 2018) matematika berguna bagi setiap sendi-sendi dalam kehidupan manusia. Menurut Wahyudi (2015: 68) matematika merupakan bahan kajian yang dibangun berdasarkan pada penalaran deduktif, artinya kebenaran konsep didapatkan melalui akibat logis dari kebenaran yang ada sebelumnya. (Waskitoningtyas, 2016) berpendapat "Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis". Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia sebagaimana tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. (Raj Acharya, 2017) berpendapat. "*Mathematics is the one of the most importance subject in our human life. Without the knowledge mathematics, we can say nothing possible in the world*". Yang artinya Matematika adalah salah satu mata pelajaran terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa pengetahuan matematika, kita tidak dapat mengatakan apa pun yang mungkin terjadi di dunia ini.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan matematika masih terdapat berbagai permasalahan. Hal tersebut menjadikan tujuan pendidikan matematika belum tercapai secara maksimal. Permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu masalah yang menjadikan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada informasi dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pencapaian Indonesia masih tergolong dalam kategori rendah. Salah satu penyebabnya yaitu kesulitan belajar matematika siswa.

Kesulitan belajar matematika juga masih terjadi di SD Negeri 4 Karangduwur, khususnya kelas III, dimana dari 19 siswa masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dialami yaitu sulit dalam memecahkan masalah terutama dalam soal cerita pada materi diagram. Masih terdapat 6 siswa yang kesulitan belajar matematika dan 2 siswa belum lancar membaca serta berhitung sehingga mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Terdapat beberapa faktor yang mendasari kesulitan belajar siswa-siswa tersebut, yaitu terdapat faktor internal yang berasal dari diri siswa dan eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti dari guru, orang tua, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi diagram di kelas III SD.

Kesulitan belajar matematika siswa bukan tanpa alasan. (Ayu et al., 2021) menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran matematika yaitu asumsi dari sebagian besar siswa yang mana matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika, dan dari hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika. Selain itu terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam belajar matematika, kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika, serta kurangnya kemampuan penginderaan siswa. sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu metode mengajar guru yang kurang menarik, kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung, lingkungan rumah yang kurang mendukung, dan keluarga yang kurang mendukung.

Sejalan dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2020) (Heryanto et al., 2022) yang mengatakan faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2021) menyimpulkan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh kurang optimal, kemampuan penginderaan kurang, kecerdasan siswa rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar juga rendah. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, suasana rumah yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media massa yang meliputi HP dan Televisi.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang perlu diteliti yaitu mengenai apa saja faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD dan apa saja faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD pada materi diagram. Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD pada materi diagram.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas III Sekolah Dasar" karena penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas III SD. Dan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. (Annur & Hermansyah, 2020) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena dengan menggunakan metode ini peneliti akan lebih memahami objek yang diteliti dengan detail. Pada penelitian ini, fenomena yang diamati dan dikaji yaitu mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa

pada mata pelajaran matematika. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan purposive sampling, dimana teknik purposive sampling menurut Arikunto (2013:183) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan dari adanya tujuan tertentu. Subjek yang menjadi sumber penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SDN 4 Karangduwur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik observasi, wawancara siswa dan guru secara langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles & Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data interaktif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen observasi, pertanyaan wawancara guru, dan pertanyaan wawancara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas III SD Negeri 4 Karangduwur dan didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dan 4 orang siswa kelas III yang diambil berdasarkan saran dari guru kelas, mendapatkan hasil bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas III disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

1. Sikap siswa

Utari, dkk. (2019, hlm. 537) mengatakan sikap belajar merupakan kecenderungan siswa untuk belajar atau tidak belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan suatu awal yang baik untuk proses pembelajaran yang akan berjalan. Sebaliknya sikap negatif akan berpotensi menjadikan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar kurang maksimal. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan sikap siswa terhadap pelajaran matematika beragam, ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari hasil analisis, masih terdapat siswa yang keluar kelas tanpa izin guru, asyik mengobrol dengan teman saat guru mengajar, tidak membawa buku pelajaran, melamun, dan terdapat pula siswa yang asik sendiri menggambar saat pembelajaran matematika. Sikap negatif terhadap pembelajaran matematika tersebut yang akhirnya menjadikan siswa kesulitan belajar matematika.

2. Minat belajar siswa

(Heryanto et al., 2022) berpendapat, siswa yang mempunyai minat untuk belajar akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat fokus pada pelajaran. Minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dibandingkan dengan hal lainnya, atau siswa lebih berpartisipasi aktif dalam suatu mata pelajaran.

Dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih untuk bercengkrama dengan teman di depan atau di sampingnya. Guru juga mengatakan bahwa saat sedang dijelaskan mengenai materi pembelajaran terdapat siswa yang tidak memperhatikan, karena asyik dengan mainannya. Masih terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas dari guru hanya saat ditunggu oleh guru. Minat belajar siswa yang rendah ini mengakibatkan siswa kesulitan belajar dan hasil belajarnya juga terpengaruh karena kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, siswa jarang bertanya

kepada guru ketika merasa kesulitan atau bingung, siswa jarang mencatat materi dan jarang belajar matematika di rumah.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam belajar. Selain adanya motivasi dari guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar beberapa siswa masih rendah. Beberapa siswa juga tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah dan hanya belajar matematika ketika akan ada ulangan. Rendahnya motivasi siswa mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika, dan siswa yang motivasi belajarnya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya mengalami kesulitan belajar matematika.

4. Tingkat IQ siswa

Tingkat IQ tiap siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang perkembangan kognitifnya cepat dan lambat. Intelegensi berpengaruh besar pada tingkat pemahaman dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Berdasarkan hasil analisis, di kelas III terdapat siswa yang pintar dan ada pula siswa yang tidak begitu pintar, siswa yang pintar ketika dijelaskan oleh guru akan cepat menangkap materi akan tetapi sebaliknya, siswa yang IQ rendah akan lambat dalam menangkap materi. Dari 19 siswa di kelas III, masih terdapat 6 siswa yang masih mengalami kesulitan belajar matematika. Dan masih terdapat 2 siswa yang belum lancar membaca sehingga menghambat kegiatan belajar matematika.

Faktor Eksternal

1. Metode mengajar guru

(Bagja Sulfemi, 2019) menyatakan kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih keberhasilan para peserta didik yaitu mampu dan sanggup menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Dio et al., 2023) menyatakan guru harus mempunyai kemampuan mengajar, menguasai materi dengan baik, dan mampu mengeksplor potensi peserta didik sehingga pembelajaran menyenangkan, tidak monoton, dan tidak jenuh.

Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah dan Latihan soal. Guru belum menerapkan metode mengajar yang bervariasi, sehingga minat belajar siswa juga rendah dan berakibat pada kesulitan belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa, guru hanya beberapa kali saja menggunakan metode pembelajaran lain seperti bekerja kelompok dan proyek.

2. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dari hasil analisis, didapatkan informasi bahwa guru masih jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Masih minimnya media pembelajaran inovatif yang digunakan guru menjadikan kurangnya pemahaman konsep pada siswa karena tidak adanya contoh konkret yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi. Sejalan dengan peneliti (Ayu et al., 2021) media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Maka dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran penting dalam pembelajaran matematika. Sehingga, guru hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat digunakan untuk menambah motivasi siswa dan siswa tidak merasa kesulitan belajar matematika.

3. Sarana dan prasarana sekolah

Masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung pembelajaran matematika juga menjadi faktor kesulitan belajar matematika siswa. Dari hasil analisis, kondisi kelas di SD Negeri 4 Karangduwur sudah memadai dan nyaman, namun sekolah hanya memiliki sebuah LCD sehingga tidak semua guru bisa menggunakan LCD dalam mengajar di kelas. Selain itu, buku yang siswa miliki juga hanya LKS dengan kertas buram sehingga bahan belajar siswa juga terbatas dan kurang menarik. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar matematika tersebut dapat mengakibatkan kesulitan belajar matematika siswa.

4. Lingkungan keluarga dan Masyarakat

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Masih terdapat siswa yang sering terlambat dan tidak masuk sekolah dikarenakan bangun kesiangan karena tidur larut malam. Selain itu, rumah siswa juga berada di lingkungan pasar yang ramai, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Di era perkembangan teknologi, orang tua jua kurang memantau kegiatan siswa di rumah saat bermain ponsel, banyak siswa yang dibebaskan bermain ponsel sehari-hari dan berakibat pada kemalasan siswa belajar matematika. Hal tersebut menjadi faktor pemicu kesulitan belajar matematika siswa.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas III pertemuan pertama.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas III pertemuan kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Karangduwur, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa, minat belajar, motivasi belajar, serta tingkat IQ yang berbeda-beda. Sementara faktor eksternal meliputi metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Guru perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana sekolah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran matematika. Sementara orang tua perlu memberikan perhatian dan dukungan dalam belajar kepada anak-anak mereka. Dengan perbaikan pada faktor-faktor tersebut, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar matematika dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Bagja Sulfemi, W. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol 4(1), 13–19.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dio, I., Pratama, M., Mushafanah, Q., & Purnamasari, V. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Kelas V SD Negeri Karangrejo 01 *Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Class V Data Presentation Material at SD Negeri Karangrejo 01*. 2(3), 167–173.
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Raj Acharya, B. (2017). Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 8. <https://doi.org/10.11648/j.ijeeu.20170602.11>
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i2.16397>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–163.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.

- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>